

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Pelajaran itu sendiri bertujuan untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan untuk berbagai fungsi komunikasi dalam berbagai kegiatan sosial. Sebagai mana tercantum dalam Permendikbud No. 70 tahun 2016 dijelaskan,

Kurikulum 2013 yang menekankan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis kaidah dan konteks suatu teks dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan teks lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 revisi dijadikan sebagai mata pelajaran berbasis teks. Melalui teks peserta didik diharapkan mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu teks yang ada dalam kurikulum 2013 revisi kelas VII yaitu teks cerita fantasi. Kompetensi dasar teks cerita fantasi yang harus dicapai peserta didik adalah kompetensi dasar 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dan 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca.

Seperti yang diungkapkan Zulela (2012:47) bahwa cerita fantasi adalah cerita yang dikembangkan dengan menghadirkan sebuah dunia lain di samping dunia realitas. Hal itu berarti bahwa cerita fantasi merupakan cerita yang menampilkan tokoh, alur, watak dan lainnya, yang kebenarannya diragukan baik seluruh cerita maupun sebagian cerita yang menyuguhkan makna lebih dari sekedar yang diceritakan.

Pembelajaran sastra, khususnya teks cerita fantasi juga harus ditunjang dengan komponen-komponen pembelajaran yang dapat menarik peserta didik. Di antaranya guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat pada saat kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus bisa membantu peserta didik untuk berpikir, berbagi, bersemangat dan antusias dalam belajar. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa pemilihan model pembelajaran harus benar-benar diperhatikan karena model pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan guru untuk mencapai target pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pipit Epiani, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Tasikmalaya, beliau menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Indonesia masih kurang menarik minat dan motivasi peserta didik. Padahal minat dan motivasi peserta didik tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar semua mata pelajaran dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari penjelasan Ibu Pipit belum diketahui model pembelajaran yang dirasa efektif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia

khususnya dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Dalam proses pembelajaran Ibu Pipit juga menuturkan bahwa beliau menggunakan model pembelajaran langsung/konvensional, namun tetap saja pembelajaran masih dirasa sulit menarik minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Menurut beliau perlu adanya model pembelajaran lain yang lebih kreatif dan efektif sehingga dapat menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar khususnya pada materi teks cerita fantasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengujicobakan model dan beranggapan bahwa salah satu model yang diasumsikan dapat membantu peserta didik termotivasi, bersemangat, dan antusias dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi adalah model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Cholis Sa'dijah dalam Shoimin (2017: 208) menjelaskan,

Model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberi peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair and Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan peserta didik. Pembelajaran ini melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yaitu mengujicobakan model yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga memberikan dampak positif yang diharapkan yaitu peserta didik dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen, Heryadi (2010:48) mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.

Hasil penelitian yang penulis lakukan diwujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi).” (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Efektifkah model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) di kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
2. Efektifkah model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) di kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini jelas, penulis merumuskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Yang dimaksud dengan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks narasi (cerita fantasi) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menentukan unsur-unsur cerita fantasi yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat.

2. Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Keterampilan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan bahasa sendiri dan memerhatikan kesesuaian penceritaan dengan unsur-unsur isi teks berupa tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat serta sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi.

3. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* yang diterapkan pada peserta didik

kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dengan langkah-langkah (1) peserta didik mencermati unsur-unsur cerita fantasi secara individu (*Think*), (2) peserta didik mendiskusikan temuannya dengan pasangannya (*Pair*), (3) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya dan dikomentari oleh peserta didik lainnya (*Share*).

4. Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi)

Model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* yang ditempuh di kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) dengan langkah-langkah (1) peserta didik berlatih sendiri secara individu membaca teks cerita fantasi dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi secara keseluruhan (*Think*) (2) peserta didik secara bergiliran membacakan teks cerita fantasi bersama pasangannya (*Pair*) (3) peserta didik menceritakan kembali isi teks cerita fantasi bersama pasangannya dan dikomentari oleh peserta didik yang lainnya (*Share*).

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar di kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Keefektifan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar di kelas VII MTs Nahdlatul Ulama Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori pembelajaran bahasa Indonesia dan model pembelajaran, khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita narasi (cerita fantasi) dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* dan teks cerita fantasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Guru

Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan teks narasi (cerita fantasi) yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan kepada Kepala Sekolah untuk dapat membina dan meningkatkan kemampuan guru dengan menerapkan atau menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* sebagai gambaran penerapan Kurikulum 2013 revisi.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.
- 3) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi).

d. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*.